

ANALISI ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)

ANALYSYS OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND RETURN ON ASSETS (ROA) TO THE VALUE OF COMPANY (Case Study On Automotive Company Listed In BEI Year 2012-2016)

Verjenia, Novi Yanti

Accounting Study Program of Economic Faculty, Ekasakti University

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of influence analysys of Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA) against value company (Case Study On The Year Listed Automotive Company At BEI Years 2012-2016). The type of data us secondary data that is quantitative. Population is all automotive companies listed on the BEI since 2012 until 2016 which amounted to 13 companies. Analysis model used is multiple regression analysis with spss program.

The result of hypothesis testing from this research found that Economic Value Added (EVA) negative has no significant effect om the value of automotive companies. Return On Assets (ROA) positively significant to the value of aotomotive companies and Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA) are mutually influential significant to the value off automotive companies, so together second these independent variables can be use estimation tools to measure values company.

Key Words : *Analysis Of Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA) And Value Of Company.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Analisi Economic Value added (EVA) dan Return On ASSETS (ROA) terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program spss.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini ditemukan bahwa Economic Value Added (EVA) negattif tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, Return On Assets (ROA) positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif dan Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, sehingga secara bersama-sama kedua variabel bebas ini dapat dijadikan sebagai alat estimasi untuk mengukur nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value*. *Price book value* merupakan salah satu rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku, (Kasmir, 2009). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai perusahaan yang dilihat dari data PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan dilihat dari PBV Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2012 – 2016

No	Kode	PBV				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	3,43	2,59	2,60	1,92	2,54
2	AUTO	2,60	1,84	2,08	0,76	0,96
3	BRAM	0,82	0,51	1,04	0,83	0,01
4	GDYR	0,99	1,13	0,97	1,46	1,07
5	GJTL	1,42	1,02	0,84	0,34	0,65
6	IMAS	2,25	2,03	1,74	0,98	0,59
7	INDS	1,16	0,80	0,58	0,12	0,26
	rata-rata	1,81	1,42	1,41	0,92	0,87

Sumber : www.idx.co.id diakses Februari 2018

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *price to book value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan kondisi seharusnya dimana *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi Hermuningsih (2013).

Semakin tinggi rasio *price to book value* ini maka akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBVnya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010).

Bila perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin banyak sehingga harga saham cenderung meningkat di pasar modal. Ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dimata investor semakin baik (Kurniawan, 2009).

Salah satu metode yang terbaru dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah EVA yang dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Apabila nilai EVA positif maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berdampak pada ketertarikan investor untuk menginvestasikan saham begitu pula sebaliknya jika nilai EVA negatif maka nilai perusahaan akan rendah dan mengakibatkan rendahnya minat investor dalam menginvestasikan saham (Septiyani, 2015).

Konsep EVA lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Menurut Young dan O'byrne (2009), pengertian EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan. Prinsip EVA adalah memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan

Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh manejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manejer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern.

Tolak ukur lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selain konsep EVA adalah rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan, kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dengan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset- asetnya. Hal ini dapat menjadikan info positif bagi investor karena mereka dapat mengetahui *Return on Asset* (ROA) yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis akan merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah presentasi yang di capai perusahaan dalam suatu priode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012).

Mahsun (2009) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Untuk dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan melihat trend setiap tahun dari masing-masing rasio keuangan. Menurut Mulyadi (2009) Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif yaitu: (1) Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang tidak dapat di ukur seperti keunggulan produk di pasar, pemanfaatan sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan masyarakat ; (2) Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu (dalam hal ini analisis laporan keuangan) seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaandapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melaluipeningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006).Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga

tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Afrizal, 2012).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011) rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. :

a) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earningnya. Menurut Hanafi (2010) Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga.

Rumus untuk menghitung Price Earning Ratio (PER) suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2010):

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

c) *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James

Tobin (Weston dan Copeland, 2008). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Economic Value added (EVA)

Pengertian *Economic Value added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Steward & Stern, seorang analis keuangan dari perusahaan stern steward & co pada tahun 1993. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2013) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendaikan operasi perusahaan.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan dan juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan suatu rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal.

EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian rendah dari pada biaya modalnya.

Menurut Hanafi (2012) menyatakan bahwa nilai Tambah Ekonomi (EVA) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Menurut Rudianto (2013) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendaikan operasi perusahaan.

Menurut Kamaludin (2011) mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah mengukur kinerja keuangan manajerial dalam suatu tahun tertentu. EVA tidak lain adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal setelah pajak. Pengertian modal disini mencakup hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sehingga EVA merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi.

Menurut Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tersebut, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitung EVA biaya ini akan dikeluarkan. Jika nilai EVA positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut, dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham. Nilai EVA yang positif tiap tahunnya dapat membantu memastikan MVA yang positif. Perhatikan bahwa nilai MVA berlaku bagi keseluruhan perusahaan, EVA dapat ditentukan untuk tingkat divisi, sekaligus juga perusahaan secara keseluruhan. Jadi, nilai ini berguna sebagai panduan untuk menghitung kompensasi yang wajar bagi manajer divisi sekaligus manajer puncak perusahaan.

Rumus Menghitung EVA

Menurut Rudianto (2013) rumus untuk mencari EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

$$NOPAT = \text{Net operating profit after taxes}$$

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested} \times \text{Cost of Capital}$$

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum di sisi pasiva neraca yang disajikan perusahaan.

Rumus EVA dapat pula ditulis dengan cara yang berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu (Rudianto, 2013):

$$EVA = EBIT - \text{Tax} - WACC$$

$$EBIT = \text{Earning before interest and tax (laba sebelum bunga dan pajak)}$$

$$\text{Tax} = \text{Pajak Penghasilan Perusahaan}$$

$$WACC = \text{Weight average cost of capital (biaya modal rata-rata tertimbang)}$$

Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added (EVA) menurut Destiana (2014) adalah:

1. Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan.

$$\text{Rumus: } NOPAT = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung Invested Capital

Invested capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

$$\text{Rumus: } \text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung Capital Charges

$$\text{Rumus: } \text{Capital Charge} = WACC \times \text{invested capital.}$$

4. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Rumus:

$$WACC = \{ (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \}$$

Keterangan:

D = Tingkat modal Rd = Cost of debt Tax = Tingkat pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

Re = Cost of equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{cost of debt (Rd)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$\text{tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{lababersihsebelum pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{totalekuitas}}{\text{total utang dan ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{cost of equity (Re)} = \frac{\text{lababersihsetelah pajak}}{\text{Totalekuitas}} \times 100 \%$$

5. Menghitung Economic Value Added(EVA)

Rumus:

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu (Rudianto, 2013) :

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai EVA = 0 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. EVA < 0 atau EVA bernilai negative Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Menurut Hanafi (2012) Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Kasmir (2012) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Sudana (2011), ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir (2012) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Perhitungan *Return on Assets*

Menurut Brigham dan Houston (2010), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

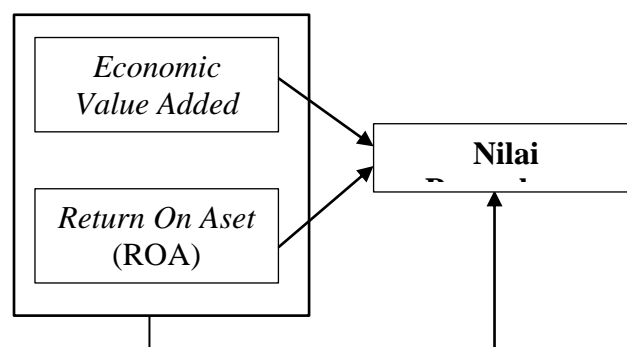
$$\text{ReturnOnAssets(ROA)} = \frac{\text{Earningaftertax}}{\text{Totalassets}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wilddan Halsey, 2005).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual seperti gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
- H2 : Diduga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016.
- H3 : Diduga *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2012 sampai dengan 2016) sebanyak 12 perusahaan yang sumbernya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id Data yang diambil untuk variabel *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return On Asset* (ROA)

Populasinya yaitu seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emitten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.sahamok.com diakses Februari 2018

Dari tabel 3.1 berdasarkan nama perusahaan tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 13 perusahaan yang tersedia selama rentang waktu 2012-2016 maka jumlah data yang dipergunakan adalah sebanyak 65 data.

Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non probability Sampling* dan lebih tepatnya dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Untuk penelitian ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif terdaftar serta listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2012 sampai dengan 2016).
2. Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap selama 2012-2016, tentang *economic value added (EVA)*, *return on Assets (ROA)* dan nilai perusahaan.

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emitten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima alloy steel UniversalTbk

Sumber : www.sahamok.com diakses Desember 2017

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa dari 13 perusahaan yang menjadi populasi hanya 7 perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian dikarenakan Garuda Metalindo Tbk dengan kode saham BOLT melakukan IPO2015, kemudian perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dengan kode saham LPIN data tidak tersedia dengan lengkap sedangkan perusahaan Selamat Sempurna Tbk dengan kode saham SMSM memiliki data Outlier yaitu data observasi yang muncul dengan nilai ekstrim, kemudian perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk dengan kode saham MASA memiliki laba negatif sehingga tidak bisa di log untuk menyamakan satuan, sedangkan untuk Nipress Tbk dengan kode saham NIPS dan Prima alloy steel Universal Tbk dengan kode saham PRAS tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap, maka dengan demikian dengan 7 perusahaan jumlah data yang dipergunakan sebanyak 35 data.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul skripsi, maka variabel penelitiannya terdiri dari:

Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependend* (terikat). Pada penelitian ini variabel-variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan, dan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya.

Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added (EVA) menurut Destiana (2014) adalah:

- a. Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan. Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung Invested Capital

Invested capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung Capital Charges

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{invested capital.}$$

d. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{ (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \}$$

Keterangan:

D = Tingkat modal R_d = Cost of debt Tax = Tingkat pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

R_e = Cost of equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{cost of debt (Rd)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$\text{tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{lababersihsebelum pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{totalekuitas}}{\text{total utang dan ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{cost of equity (Re)} = \frac{\text{lababersihsetelah pajak}}{\text{Totalekuitas}} \times 100 \%$$

e. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2. *Return On Asset* (ROA) mengukur kinerja keuangan perusahaan dan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan. Dapat dinyatakan dengan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{lababersihsetelah pajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (*Dependend Variabel*) Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dalam penelitian ini PBV. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai bukusaham}}$$

Uji Prasyarat Analisis berupa uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian analisis data terdiri dari dari analisis regresi berganda, koefisien determinasi serta uji hipotesis terdiri dari Uji t (uji koefisien regresi parsial), Uji F (Uji Simultan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

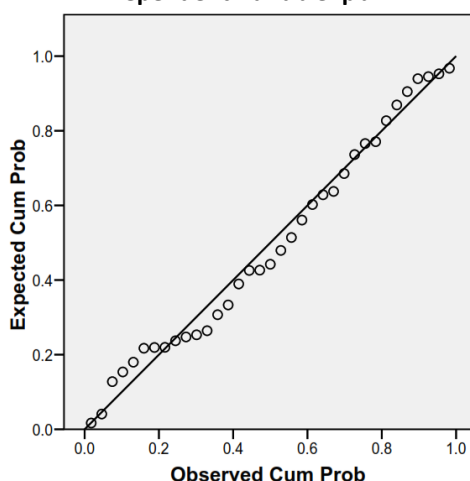
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: pbv



Sumber : data primer diolah 2018, Lampiran 3

Berdasarkan grafik terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam analisis ini didapat nilai *Variance Influence Faktor* (VIF) dan angka *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coeffici entsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,896	,412		2,175	,037	,057	1,736					
EVA	-,027	,045	-,088	-,598	,554	-,118	,065	-,316	-,105	-,082	,854	1,171
ROA	,127	,032	,595	4,028	,000	,063	,191	,629	,580	,550	,854	1,171

a. Dependent Variable: pbv

Sumber : data sekunder diolah, 2018, Lampiran 3

Dari hasil analisis, didapat dua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini nilai VIF-nya tidak lebih dari 10 dan tolerancenya tidak kurang dari 0,1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (*independent*) berupa *Economic Value Added* (EVA) dan *return on assets* (ROA) tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari resi dual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah Uji Durbin- Watson, menurut Gozali (2011) memberikan kriteria sebagai berikut. Nilai durbin-watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dengan nilai batas bawah (dL) untuk berbagi nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yan ada didalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut $dU < DW < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.635a	.403	.365	.65579	.403	10,786	2	32	.000	2,502

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: pbv

Sumber : data primer diolah 2018, Lampiran 3 Dalam analisis ini didapat nilai durbin-watson (DW), nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) sebagai berikut :

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

durbin-watson (DW)	nilai batas bawah (dL)	nilai batas atas (dU)	n = 35, k = 2
2,502	1,3433	1,5838	

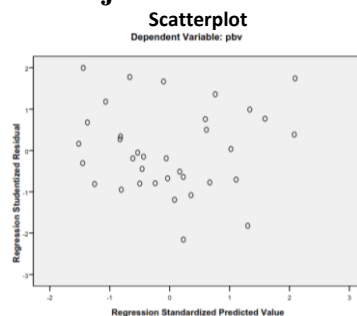
Dari hasil analisis didapat nilai dw sebesar 2,502 lebih besar dari 4-du ($4 - 1,5838 = 2,4162$) dan dw sebesar 2,502 lebih kecil dari 4-dl ($4 - 1,3433 = 2,6567$) maka dengan demikian $4 - dU < DW < 4 - dl$ ($2,4162 < 2,502 < 2,6567$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Kurniawan,2014).

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,896	,412		2,175	,037
EVA	-,027	,045	-,088	-,598	,554
ROA	,127	,032	,595	4,028	,000

a. Dependent Variable: pbv

Sumber : data sekunder diolah, 2018, Lampiran 4

Dari proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 0,896 - 0,027 X_1 + 0,127 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,896 menyatakan bahwa apabila variabel bebas *Economic Value Added* (EVA) dan *return on assets* (ROA) sama dengan 0 atau konstan, maka nilai perusahaan otomotif adalah sebesar 0,896
- Koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) sebesar -0,027. Tanda negatif pada koefisien regresi ini menandakan bahwa setiap adanya penurunan *Economic Value Added* maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan otomotif sebesar 0,027 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
- Koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 0,127. Tanda positif pada koefisien regresi ini menandakan bahwa setiap adanya peningkatan *return on assets* maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan otomotif sebesar 0,127 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,635a	,403	,365	,65579	,403

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: pbv

Sumber : data sekunder diolah, 2018, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dijelaskan nilai adjusted R square adalah sebesar 0.365 hal ini berarti 36,5% dari nilai perusahaan otomotif yang dapat dijelaskan oleh *Economic Value Added* (EVA) dan *return on assets* (ROA)

sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti harga saham, struktur modal, likuiditas. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya memperhatikan faktor fundamental (kondisi keuangan perusahaan) tanpa memperhatikan kondisi ekonomi makro yang mungkin bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji *t* (uji parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai thitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)
Coeffici entsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95% Confide	
	B	Std. Error	Beta	t		Lower Boun	
(Constant)	,896	,412		2,175	,037	,05	
EVA	-,027	,045	-,088	-,598	,554	-,11	
ROA	,127	,032	,595	4,028	,000	,06	

a. Dependent Variable: pbv

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018, lampiran 4

a. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap nilai perusahaan otomotif

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) berslope negatif sebesar - 0,027, dengan t hitung = - 0,598 > t tabel = - 2,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,554 (sig > 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak sehingga *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif..

b. Pengaruh *return on assets* (ROA) Terhadap nilai perusahaan otomotif

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan koefisien regresi *return on assets* berslope positif sebesar 0,127, dengan t hitung = 4,028 > t tabel = 2,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif.

2. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dengan Uji F adalah dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada (α) = 5% (0.05). Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 35-2-1= 32, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,295

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^b

	Sum of				

Model	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,277	2	4,639	10,786	,000a
Residual Total	13,762	32	,430		
	23,039	34			

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: pbv

Sumber : data primer yang diolah, 2018, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.11 di atas nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,295 dengan demikian F hitung = 10,786 > F tabel = 3,295 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari $\text{sig} < 0,05$, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai perusahaan otomotif atau dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *return on assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif pada periode 2012-2016.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap nilai perusahaan otomotif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. Tidak berpengaruhnya EVA terhadap nilai perusahaan, bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, EVA memiliki perhitungan yang cukup banyak sehingga manajemen perusahaanpun tidak memperhitungkan ataupun mencantumkan nilai EVA dalam laporan tahunannya. Begitupula dengan Bursa Efek Indonesia yang tidak mencantumkan perhitungan EVA dalam laporan ringkasan kinerja keuangan yang rutin diterbitkan. Kedua, EVA masih belum terlalu dikenal, baik oleh perusahaan maupun oleh para investor dalam negeri (Susanto & Rosy, 2009).

Padahal perhitungan EVA telah banyak dipakai di perusahaan luar negeri dalam rangka pengukuran nilai perusahaan. Kedua alasan tersebut memperkuat hasil perhitungan statistik tidak berpengaruhnya EVA terhadap nilai perusahaan. Padahal secara informasi keuangan, EVA memberikan informasi yang lebih komplit jika dibandingkan dengan ROE. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengukuran kinerja perusahaan khususnya di Indonesia, masih mengacu pada besaran laba yang diperoleh dari pada menambahkan perhitungan biaya perusahaan dalam mengeluarkan modal perusahaan. Padahal jika dibandingkan, maka pengukuran kinerja perusahaan dengan pengurangan biaya modal perusahaan akan memberikan nilai laba perusahaan yang sebenarnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Bahtiar (2012) meneliti tentang pengaruh *return on equity* dan *economic value added* terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang menerbitkan saham dalam daftar efek syariah 0). Berdasarkan hasil penelitian, pada pengujian secara parsial ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sementara EVA tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara simultan, ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *return on assets* (ROA) Terhadap nilai perusahaan otomotif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. Hal ini mengindikasikan Semakin tinggi rasio ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Rasio ROA

merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan selanjutnya akan mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) akan meningkat. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr) Dan Firmsize Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2008-2012. Dari hasil pengujian secara individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

Maresha dan Wijaya (2015) meneliti tentang Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Berdasarkan hasil penelitian variabel return on asset terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel investment opportunity set terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan return on asset dan investment opportunity set terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *return on assets* (ROA) Terhadap nilai perusahaan otomotif

Berdasarkan hasil uji F disimpulkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, sehingga secara bersama-sama kedua variabel bebas ini dapat dijadikan sebagai alat estimasi untuk mengukur nilai perusahaan.

Secara keseluruhan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang terdapat pada perusahaan biasanya diukur dengan ROA. Melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan dapat menggunakan ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh (Simamora, 2006:529).

Perusahaan selalu melaksanakan cara agar dapat meningkatkan ROA, semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba menunjukkan semakin tinggi ROA yang akan di peroleh. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Mardiyanto, 2009:196). Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap return saham (Arista dan Astohar, 2012).

Bila perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin banyak sehingga harga saham cenderung meningkat di pasar modal. Ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dimata investor semakin baik (Kurniawan, 2009). Salah satu metode yang terbaru dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah EVA yang dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI).

Apabila nilai EVA positif maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berdampak pada ketertarikan investor untuk menginvestasikan saham begitu pula sebaliknya jika nilai EVA negatif maka nilai perusahaan akan rendah dan mengakibatkan rendahnya minat investor dalam menginvestasikan saham (Septiyani, 2015). EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya, jika kinerja keuangan perusahaan setiap tahun semakin meningkat hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan setiap tahunnya meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Bahtiar (2012) meneliti tentang pengaruh return on equity dan economic value added terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang menerbitkan saham dalam daftar efek syariah). Berdasarkan hasil penelitian, pada pengujian secara parsial ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sementara EVA tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara simultan, ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif dengan nilai signifikansi sebesar $0,554 > (0,05)$.
2. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < (0,05)$.
3. *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif dengan nilai F hitung $10,786 < (0,05)$. Sehingga secara bersama-sama kedua variabel bebas ini dapat dijadikan sebagai alat estimasi untuk mengukur nilai perusahaan

Saran

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan terdapat beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi.
2. Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga dapat menentukan besarnya pengambilan atas investasi di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan sebaiknya menambah jumlah sampel yang digunakan, memperpanjang periode dan menambah variabel independen agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif lebih sedikit, hal ini terjadi karena dari 13 Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 7 perusahaan yang mempunyai data lengkap tentang *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on* dan nilai perusahaan, Oleh sebab itu peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jenis perusahaan selain perusahaan otomotif agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* Malang: Unpress.
- Anggraini, Ratih. 2014. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Destiana, Letty. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan metode EVA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2013*. Laporan akhir, Palembang: Polsri
- Hanafi, M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Iramani, Rr. Febrian Erie. 2005. *Financial Value Added : Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 7(1). 1 – 10.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”*. Mandar maju. Bandung
- Kurniawan, Theresia Yuniarti. 2009. *Pengaruh Economic Value Added dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Veteran.

- Mahsun, 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta
- Maresha, Reskha Wely dan Wijaya, Anggita Langgeng. 2015. *Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Jurnal The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi) Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS, IKIP PGRI MADIUN
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Edisi 4, Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Munawaroh, Aisyatul dan Priyadi, Maswar Patuh. 2014. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Nugraha, Fahmi dan. Bahtiar, Muhammad Doddy A. 2013. *Pengaruh Return on Equity dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Saham Dalam Daftar Efek Syariah)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol 1 No 1 2013 Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI. http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/ja_ki/article/view/29
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Yuda Wiratama. 2015. *Analisis Perhitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Harmoni Mitra Sejahtera Semarang (Studi Pasa CV. Harmoni Mitra Sejahtera Semarang Tahun 2011-2013)*. Volume 4, Nomor 11, November 2015 Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS) Tuntutan Praktis Dalam Menyusun Skripsi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sari, Nur Indah Sisca dan Fidiana. 2016. *Pengaruh Economic Value Added Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sari.Zulfia Eka. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori LQ45 yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Septiyani, Melinda. 2015. *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan dalam Indeks LQ-45 Periode 2010-2013*. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam. Bandung
- Setiawan, Firman dan Riduwan, Akhmad. 2015. *Pengaruh Roa, Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan : Dpr Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu &

- Riset Akuntansi Vol. 4 No. 8 (2015) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sudana, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : Ekonisia.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Utomo, Lisa Linawati. 2002, *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1. 28-42.
- Wahyuningsih, Panca dan Widowati, Maduretno. 2016 *Analisis roa dan roe terhadap nilai perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016 (ISSN : 2085-5656)*.
- Wati, Kristin Lita. 2017. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Program Studi Ilmu Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo Kendari*.
- Wedayanthi, Komang Krisna dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2016. *Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3647-3676 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Widhiastuti, Ni Luh Putu dan Latrini, Made Yenni. 2015. *Pengaruh Return On Asset Dan Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 370- 383 370
- Young S. David & O' Byrne Stephen F. 2001, "EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai", Jakarta : Salemba Empat.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Jakarta: Alfabeta.
- Parastira, Mutiara Putri. 2014. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_ub/article/view/570/480